

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 *Company Profile*

PT Gunung Madu Plantations (GMP) merupakan pelopor industri perkebunan dan pabrik gula di daerah luar Jawa, khususnya Lampung. Areal perkebunan tebu dan pabrik gula PT GMP terletak di Desa Gunung Batin, Lampung Tengah—sekitar 90 km arah utara kota Bandar Lampung. Selain pabrik dan perkebunannya yang berada di Lampung, perusahaan ini juga memiliki kantor pusat di Jakarta.

PT GMP berhasil membuktikan bahwa industri gula di luar Jawa, khususnya di Lampung, mampu mencapai produktivitas yang cukup tinggi, dengan rendemen di atas 9% dan produktivitas gula di atas 7 ton/ha. Hal ini menghapus pendapat bahwa tanaman tebu dan industri gula hanya dapat tumbuh di Jawa. Perkembangan PT GMP yang menggembirakan diikuti kemudian dengan tumbuhnya perkebunan tebu dan pabrik gula lainnya, sehingga Lampung menjadi lumbung gula nasional yang baru. Dengan demikian impor gula Indonesia minimal dapat berkurang, sehingga bisa menghemat devisa negara.

PT GMP sangat memperhatikan pengembangan sumberdaya manusia (SDM), yang tidak hanya terbatas pada karyawan, tetapi juga keluarganya.

Karyawan di areal konsesi Gunung Madu mendapatkan banyak fasilitas. Perusahaan telah membangun lebih dari 1.700 unit rumah untuk para karyawannya. Perumahan ini dibangun terpencar di enam lokasi strategis. Disamping itu dibangun pula bedeng-bedeng permukiman yang dapat menampung sekitar 10.000 pekerja harian. Seluruh permukiman ini dilengkapi fasilitas listrik dan air bersih secara cuma-cuma.

PT GMP yakin bahwa predikat agen pembangunan tidak perlu dimonopoli oleh badan usaha milik negara. Dalam praktik, badan usaha swasta seperti PT GMP jelas telah berfungsi sebagai agen pembangunan. Pada akhirnya, kemajuan dan viabilitas dari badan usaha itulah yang akan menentukan seberapa besar peranannya sebagai agen pembangunan. Makin maju dan makin sehat badan usaha itu, makin besar manfaatnya bagi pembangunan wilayah sekitarnya.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perkebunan dan pabrik PT GMP yang berlokasi di Site Gn. Batin, Terbanggi, Lampung Tengah. Lokasi ini dipilih karena merupakan lokasi sentral kegiatan manufaktur dari PT GMP.

3.2 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan *explanatory causal research*. Maksudnya bahwa penelitian ini tidak saja ingin menggambarkan secara jelas deskripsi mengenai variabel kompensasi, stres kerja dan komitmen organisasi karyawan PT GMP, tetapi juga mencoba menjelaskan ada tidaknya

pengaruh di antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, yang berarti bahwa dalam penelitian ini dilakukan pengujian statistik, khususnya untuk mengukur seberapa besar pengaruh kompensasi dan stres kerja terhadap komitmen organisasi.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kompensasi (X_1), stres kerja (X_2), dan variabel dependen yaitu komitmen organisasi (Y).

1. Kompensasi (X_1)

Balasan atau imbalan atas jasa dan kontribusi karyawan terhadap perusahaan selama bekerja baik dalam bentuk *financial* maupun *non-financial*, yang diterima secara langsung maupun tidak langsung.

2. Stres Kerja (X_2)

Stres kerja adalah respon adaptif yang disebabkan oleh situasi eksternal dan internal yang menyebabkan penyimpangan fisik, psikologis dan atau perilaku pada anggota organisasi.

3. Komitmen Organisasi (Y)

Sikap keterikatan secara emosional sebagai anggota organisasi dan keinginan untuk tetap bertahan menjadi bagian dari organisasi.

Ringkasan mengenai operasionalisasi variabel penelitian disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	No Item
<p align="center">Kompensasi</p> <p>Balasan atau imbalan atas jasa dan kontribusi karyawan terhadap perusahaan selama bekerja baik dalam bentuk <i>financial</i> maupun <i>non-financial</i>, yang diterima secara langsung maupun tidak langsung.</p> <p>Sumber : Hasibuan (2008:118) Dessler dalam Fakhruddin (2010: 9) Wibowo (2001: 133)</p>	➤ Kompensasi Langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji • Upah lembur • Insentif 	Likert	1,2 3,4 5,6
	➤ Kompensasi Tidak Langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya rumah sakit • Tunjangan transport • Tunjangan kematian • Tunjangan hari tua • Tunjangan hari raya • Pinjaman pegawai • Rumah dinas 	Likert	7,8 9,10 11 12,13 14,15 16 17,18
	➤ Stresor Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Beban Kerja • Hubungan Interpersonal • Lingkungan Kerja 	Likert	19,20,21 22,23,24 25,26,27 28
<p align="center">Stres Kerja</p> <p>Stres kerja adalah respon adaptif yang disebabkan oleh situasi eksternal dan internal yang menyebabkan penyimpangan fisik, psikologis dan atau perilaku pada anggota organisasi.</p> <p>Sumber : Luthans (2006: 441) Beehr dan Newman (dalam Luthans, 2006: 441) Ivancevich dan Matteson (dalam Indriyani, 2009 : 24)</p>	➤ Stresor Individu	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah keluarga • Kepribadian 	Likert	29 30,31
	➤ Stresor Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Kohesivitas Kelompok 	Likert	32,33

<p>Komitmen Organisasi</p> <p>Sikap keterikatan secara emosional sebagai anggota organisasi dan keinginan untuk menjadi tetap bertahan menjadi bagian dari organisasi.</p> <p>Sumber : Luthans (2006: 249) McShane & Glinow (2008: 119) Johlke dalam Yustiani (2005 : 8)</p>	<p>➤ Komitmen Afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesamaan nilai • Aktualisasi oleh organisasi • Kebanggaan • Pengorbanan 	Likert	34,35,36 37,38
	<p>➤ Komitmen Berkelanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterpaksaan • Kebutuhan terhadap perusahaan 	Likert	39,40 41,42,43
	<p>➤ Komitmen Normatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesetiaan • Keterlibatan dalam organisasi 	Likert	44,45 46,47
			48,49 50,51

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.3.2 Skala Pengukuran

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden adalah dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Istijanto (2010 : 87) menyatakan, ”*skala likert* adalah skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert dan biasanya memiliki 5 atau 7 kategori dari ”sangat setuju” sampai ”sangat tidak setuju”. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data Primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari karyawan PT GMP melalui kuisisioner tentang kompensasi, stress kerja, dan komitmen organisasi. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan (PT GMP) seperti data turnover karyawan, profil perusahaan dan lain-lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari tinjauan karya publikasi dan non-publikasi.
- Kuesioner, menurut Istijanto (2010: 61) adalah, “suatu daftar pertanyaan yang digunakan periset untuk memperoleh data secara langsung dari sumber melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan.” Metode ini dilakukan dengan cara menyebarkan atau membagikan kuisisioner kepada karyawan PT GMP, dengan harapan karyawan lebih terbuka dan jujur dalam menjawab.

3.5 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek/objek yang menjadi sumber data penelitian. Menurut Suhanto (2009: 41), “populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 128 orang karyawan pada departemen

Services, Business dan *Finance* PT GMP yang berstatus karyawan tetap, karena hanya karyawan tetaplah yang mendapatkan kompensasi.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti; dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Menurut Suhanto, (2009 : 42) menyatakan, “sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti yang memiliki karakteristik sama dengan populasi”. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportioned stratified random sampling*. Dengan menggunakan metode ini, peneliti pertama kali menentukan strata atau sub-strata yang digunakan sebagai dasar sebelum melakukan pemilihan secara acak berdasarkan jumlah proporsi karyawan yang ada di masing – masing strata tersebut. Dalam penelitian ini, yang dimaksud strata atau sub-strata adalah ketiga divisi yang ada di dalam departemen tersebut, yakni div. *services*, div. *business*, & div. *finance*. Pengambilan sampel dilakukan pada karyawan departemen

Services, Business dan *Finance* yang berstatus tetap yang menerima semua kompensasi dari PT GMP.

Rumus perhitungan besaran sampel seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = 5%, Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang tidak dapat ditoleransi

Perhitungan :

$$\begin{aligned} n &= 128 / (1 + 128 (0,5)^2) \\ &= 128 / (1 + 128 (0,0025)) \\ &= 128 / (1 + 0,3325) \\ &= 128 / (1,3325) \\ &= 96,06 \\ &= 96 \text{ (terdapat pembulatan kebawah)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin di atas, sampel ideal yang digunakan adalah sebanyak 96 orang responden. Namun, agar lebih mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan 100 sampel yang terbagi – bagi secara proporsional ke masing-masing divisi, seperti terlihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Sebaran Jumlah Sampel

Stratum	Divisi	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah Sampel per Stratum
1	Services	41	$41/128 \times 100 = 32$
2	Business	52	$52/128 \times 100 = 41$
3	Finance	35	$35/128 \times 100 = 27$
Jumlah Total		128	100

3.6 Metode Analisis

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *software* aplikasi statistik SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) 16 for *Windows* dan juga Microsoft Excel. Analisis terhadap data perlu dilakukan sebelumnya untuk menjaga agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Analisis terhadap data antara lain: uji instrumen, uji asumsi dasar, uji penyimpangan asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan analisis deskriptif.

3.6.1 Uji Instrumen

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Uji coba penelitian ini akan dilakukan di departemen *Research & Development* PT GMP yang berjumlah 30 orang.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghazali dalam Dito (2010 : 45) suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui skor masing – masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
3. Jika r hitung $>$ r tabel tetapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Ghozali yang dikutip oleh Dito (2010 : 45) mengatakan suatu kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60.

3.6.2 Uji Asumsi Dasar

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Umar (2008: 79) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis nonparametric dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametric termasuk model-model regresi dapat digunakan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah:

Jika $\text{sig} > 0.05$, maka data pada variabel tersebut berdistribusi normal. Jika $\text{sig} < 0.05$, maka data pada variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Model dibentuk berdasarkan tinjauan teoritis bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya adalah linear. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antar dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Umar (2005: 80) digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antarvariabel independen. Untuk menguji multikolinearitas dapat melihat *value inflation factor* (VIF). Dengan pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

- Jika nilai VIF > 5 maka terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai VIF < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dilakukan Uji Park. Pengujian hipotesisnya adalah :

H_0 = tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_1 = ada gejala heteroskedastisitas

Regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas bila nilai $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Dengan kata lain H_0 diterima.

3.6.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui secara deskriptif hasil dari penelitian yang diperoleh melalui instrumen yang telah diberikan kepada sampel yang dipilih. Analisis deskriptif ini akan menjawab tujuan dari penelitian berdasarkan hasil skor rata-rata jawaban responden pada kuisisioner yang telah diisi.

3.6.5 Analisis Regresi Linear

Penelitian ini menggunakan dua macam model analisis regresi. Yang pertama adalah analisis regresi linear sederhana (*simple regression analysis*) untuk melihat hubungan secara linear satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang digunakan menguji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini. Adapun model matematis persamaan regresi dari penelitian ini adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Komitmen organisasi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen (kompensasi atau stres kerja)

Lalu selanjutnya digunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*), yaitu regresi linear yang mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh

persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan dua variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel tergantung yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga.

Adapun model matematis persamaan regresi dari penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Komitmen organisasi
 a = Konstanta
 b₁, b₂ = Koefisien regresi
 X₁ = Kompensasi
 X₂ = Stres kerja

3.6.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \text{ atau } t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i
 S_{b_i} = standar error variabel i

- r = koefisien korelasi parsial
 k = jumlah variabel independen
 n = jumlah data atau kasus

Hipotesis 1 :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kompensasi terhadap komitmen organisasi

H_a : Terdapat pengaruh antara kompensasi terhadap komitmen organisasi

Hipotesis 2 :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara stres kerja terhadap komitmen organisasi

H_a : Terdapat pengaruh antara stres kerja terhadap komitmen organisasi

Kriteria keputusan :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2	= koefisien determinasi
n	= jumlah data atau kasus
k	= jumlah variabel independen

Hipotesis 3:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara variabel kompensasi dan stres kerja terhadap variabel komitmen organisasi

H_a : Terdapat pengaruh antara variabel kompensasi dan stress kerja terhadap komitmen organisasi

Kriteria keputusan:

1. H₀ ditolak, jika F hitung > F tabel atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
2. H₀ diterima, jika F hitung < atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

3.6.5.3 Analisis Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. R^2

sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan X_2 .